BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yang saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai, mendidik berarti "memberikan", menanamkan, menumbuhkan" nilai-nilai pada peserta didik, serta pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya penyediaan kondisi yang dapat menciptakan dan menumbuh kembangkan intelektualitas manusia yang dapat menyadarkan diri manusia didalam menentukan pilihan-pilihan yang mencerminkan kepribadian manusia seutuhnya

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan kualitas SDM bagi pembangunan bangsa dan bernegara. Perubahan dan pertumbuhan kualitas negara juga terpengaruh dengan adanya kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).[1] Maka, dengan adanya pendidikan dapat mencerdaskan peserta didik, serta membentuk manusia

[1] Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 67

seutuhnya. Oleh karena itu, komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti peserta didik, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: kecerdassan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup madiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. [2]

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Di antara peraturan perundang-undangan RI yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Sebab undang-undang ini bisa disebut sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan. Undang-undang ini mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu berkaitan dengan pendidikan, mulai prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan dalam undang-

[2] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 12

undang ini. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:[3]

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pasal tersebut, perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan cara mengajar agar peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran, tentu tidak lepas dari proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.[4] Oleh karena itu, dapat dipahami belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu peserta didik dengan sumber belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki

---

[3] Neli Muawanah, *Orientasi Pendidikan Moral Telaah Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jurnal Pemikiran Keislaman, 3 Maret 2013, hal. 11 dalam http://ejournal.iai-tribakti.ac.id, diakses 19 November 2019

[4] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 11

perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian, dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan.[5] Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*). [6] Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Maka, diharapkan guru profesional yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Di dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbimg, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakam kondisi dan suasana belajar menjadi lebih kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir, aktif, kreatif, dan inovatif dalam

---

[5] Sunoyo dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9

[6] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 11

mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar.[7] Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru profesional tentunya mampu mengembangakan kreativitasnya ataupun menuangkan variasi-variasi dalam pembelajaran. Sehingga, peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan melaksanakan variasi merupakan kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk: meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi, memberi kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

---

[7] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 19-20

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut islam telah ditunjukkan oleh Rasulullah Saw. yang bersumber dari al-Quran. Tentang kepribadian Rasulullah Saw. melalui surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".*[8]

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.[9] Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, maka hendaknya seorang guru mempersiapkan metode pembelajaran dengan baik, serta guru harus memahami bagaimana kedudukan metode sebagai

---

[8] Imam Anas Hadi, *Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2 Tahun 2017, hal. 258, dalam http://journal.walisongo.ac.id, diakses 19 November 2019

[9] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 78

salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebab, dengan adanya metode pembelajaran, peserta didik dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar peserta didik. Pada suatu kondisi tertentu peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti ini perlu guru ahli dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau metode penugasan, baik kelompok atau individual, sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kebosanan.[10] Penggunaan metode yang bervariasi, sebagaimana telah dijelaskan dapat menjembatani gaya-gaya belajar peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari peserta didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik. Maka, penting memahami kondisi psikologis peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit

---

[10] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158

ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.[11] Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang, artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Berkenaan dengan metode, al-Quran telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, yaitu dalam Q.S an-Nahl ayat 125. Adapun ayat tersebut berbunyi:[12]

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".*

---

[11] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional.....*, hal. 107

[12] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 136

Petunjuk al-Quran tentang metode-metode pendidikan, dapat kita peroleh dari ungkapan "*al-hikmah*" (bijaksana) dan "*al-mau'izhah al-hasanah*" (pelajaran yang baik). Karena itu, secara eksplisit al-Sunnah berperan memberikan penjelasan. Dengan pemilihan metode yang tepat, suatu tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang diharapkan, ataupun kreativitas guru dalam mengembangkan sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Karena dengan guru menggunakan atau memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi, maka akan memudahkan peserta didik untuk menerimanya, kemudian peserta didik juga dapat dengan mudah memahami tentang materi yang sedang dipelajari. Begitupun dengan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik membutuhkan sebuah proses pembelajaran yang komperehensif, aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga, dibutuhkan metode-metode yang bervariasi agar dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Pelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.[13] Tematik terpadu diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema-tema menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami

[13] Sunoyo dan Hariyanto, *Belajar dan*....., hal. 9

oleh peserta didik karena pembelajaran tidak pecah-pecah. Muatan-muatan mata pelajaran dikemas dalam bentuk tema-tema yang harus disampaikan kepada peserta didik secara utuh dan terpadu. Pembelajaran demikian justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, karena dorongan minat dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik), sehingga pembelajaran menjadi menarik minat peserta didik. [14]

Pelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa dalam pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat ini masalah kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian. Peneliti memilih MIN 5 Tulungagung sebagi objek penelitian. MIN 5 Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai seperangkat

[14] Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 31

pembelajaran yang cukup memadai, apakah guru mengajar hanya menggunakan metode yang monoton atau mempunyai inovasi dalam pembelajarannya. MIN 5 Tulungagung merupakan lembaga sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan kesopanan, salah satunya ditunjukkan dengan aktivitas budaya bersalaman sebelum memasuki lingkungan sekolah. Di lembaga madrasah ini, guru mengajar sampai siang hari, maka kebanyakan apabila saat belajar peserta didik merasa jenuh. Sehingga guru diharapkan mempunyai kreativitas dalam mengajar, yang terpenting merupakan sebuah kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Karena dengan guru menggunakan kreativitasnya dalam menggunakan metode, masalah mengenai kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan teratasi. Karena, penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya dalam penyampaian materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kreativitas guru dalam mengggunkan metode pada proses pembelajaran di MIN 5 Tulungagung. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Pelajaran Tematik di MIN 5 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas dapat ditarik beberapa fokus penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode ceramah pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan metode ceramah pada pelajaran tematik MIN 5 Tulungagung?
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung?
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam menggunakan metode tanya jawab pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian antara lain adalah:

1. Secara Teoritis,
   a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat unutk mengembangkan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Sebagai persyaratan menempuh ujian S1 dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, serta memperoleh pengalaman langsung dalam bidang penelitian terkait penerapan kreativitas mengajar bagi seorang guru. Disamping itu dapat menjadi wadah untuk berlatih dan mengkaji ilmu baru dalam bentuk tulisan ilmiah.
   b. Bagi Akademik Penelitian

      Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komperehensif,

khususnya yang berkenaan dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait dengan permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian.

d. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk semakin meningkatkan kreativitas mengajar baik dalam menggunakan metode maupun dalam keterampilannya, dan untuk mendukung keberlangsungan proses belajar dan dapat memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman makna pada pembahasan terkait, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti memperbarui, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru

dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses belajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.[15]

b. Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.[16]

c. Pelajaran Tematik

Pelajaran Tematik adalah progam belajar yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.[17]

2. Penegasan Operasional

Peneliti menegaskan apa yang dimaksud dengan "Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran pada Pelajaran Tematik di MIN 5 Tulungagung", yaitu realitas kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya,

---

[15] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 171

[16] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 55

[17] Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran*...., hal. 1

sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik agar proses pembelajaran lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sebab, dalam proses pembelajaran, metode sangat penting digunakan dan kreativitas guru dalam menggunakan metode sangat penting, tujuannya agar materi yang sedang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pada pelajaran tematik, yang diamati melalui observsi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Selanjutnya pada bagian utama terdiri dari:

Bab I : Bab pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung, meliputi: bagaimana kreativitas menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Tujuan penelitian mendiskripsikan tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung, terkait dengan bagaimana kreativitas menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi secara umum harapan peneliti.

Bab II : Berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Kajian teori berisikan tentang kreativitas guru: pengertian kreativitas guru, pendekatan terhadap kreativitas, faktor pendorong dan penghambat kreativitas, faktor yang mempengaruhi kreativitas. Metode pembelajaran: pengertian metode pembelajaran, kedudukan metode dalam mengajar, macam-macam metode pembelajaran. Pelajaran tematik: pengertian pelajaran tematik, tujuan pelajaran tematik, karakteristik pelajaran tematik, rambu-rambu pelajaran tematik,

prinsip pemilihan tema pelajaran tematik, landasan pelajaran tematik, kelebihan dan kekurangan pelajaran tematik

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi dan tesis dengan judul yang mirip. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti.

Paradigma penelitian berisi tentang garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan sebagai pijakan dan pertimbangan dalam menyelenggarakan penelitian.

Bab III : Bab metode penelitian yang terdiri atas: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan kebatasan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data dan mencari kebasahan dari data yang didapatkan.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang tempat peneliti melakukan penelitian dan alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut.

Sumber data menguraikan tentang sumber data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan reduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sejawat.

Tahap-tahap penelitian melalui tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap laporan.

Bab IV : Bab hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Deskripsi data menjelaskan tentang hasil penelitian yang berjudul kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada pelajaran tematik di MIN 5 Tulungagung. Peneliti memperoleh data hasil dari melakukan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi.

Temuan penelitian berisi tentang hasil temuan terkait dengan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian.

Analisis data berisi tentang hasil temuan penelitian yang dideskripsikan dan dijelaskan secara terperinci.

Bab V : Pembahasan

Bab ini membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan, dan masing-masing

temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat ahli.

Bab VI : Bab Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang didalamnya memuat pedoman dokumentasi, pedoman observasi dan pedoman wawancara, profil MIN 5 Tulungagung, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan observasi, transkip wawancara, gambar observasi dan wawancara, daftar kunjungan di lembaga sekolah, from bimbingan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dari sekolah dan daftar riwayat hidup.